

Adhi Karya Ki Syahlong Permata menjelaskan, berdasarkan segmentasi sumber dana, realisasi kontrak dari swasta sebanyak 49%, badan usaha milik negara

"Total pendapatan usaha tahun ini direncanakan sebesar Rp 13,8 triliun, laba bersih ditargetkan sebesar Rp 504,7 miliar," ujar Kiki.

bank atau institusi lain. Pihaknya berharap, aksi buyback saham mampu menghasilkan investasi yang lebih produktif "Kemungkinan nanti dua atau tiga tahun lagi akan kami jual kembali saham ke pasar," jelas dia. (rid)

Para Irama Indah
("Perseroan")
Kantor di Jakarta Selatan

PENGUMUMAN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler (Yang Diambil Tanpa Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham) Perseroan yang berlaku efektif sebagai pemegang saham Perseroan telah melakukan atau pengkonversian piutang menjadi dan sebagai setoran atas Perseroan: (i) seluruh piutang PT. Beyond Media; (ii) seluruh piutang PT. Genta Sabda Media; dan (iii) sebagian dari piutang terhadap Perseroan. PT. Beyond Media, PT. Mahaka Media Tbk. adalah pemegang saham Perseroan.

Hal ini dipublikasikan dalam rangka pelaksanaan yang diatur berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No. 15 tahun 1999 tentang Peraturan Menteri Yang Dapat Dikompensasikan

Jakarta, 28 Juli 2015
Direksi
Para Irama Indah

BFI Finance Raih Pinjaman US\$ 180 Juta

JAKARTA - PT BFI Finance Tbk (BFIN) mendapatkan komitmen pinjaman sebesar US\$ 180 juta dari konsorsium bank. Jumlah tersebut meningkat dari rencana sebelumnya, yaitu pinjaman sebesar US\$ 75 juta dengan opsi tambahan hingga sebesar US\$ 100 juta.

Direktur keuangan BFI Finance Susilo Sudjono mengatakan, meningkatnya jumlah pinjaman tersebut karena permintaan pinjaman konsorsium kepada BFI Finance mencapai US\$ 300 juta atau *oversubscribed* sebesar 3,5 X. Total terdapat 20 bank yang bakal memberi pinjaman, dipimpin oleh Standard Chartered dan Sumitomo Mitsui Banking Corp.

"Peresmian penandatanganan pinjaman rencananya dilakukan 29 atau 30 Juli 2015," ucap Sudjono kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (27/7).

Jumlah pinjaman sebesar US\$ 180 juta terdiri atas pinjaman langsung sebesar US\$ 105 juta dengan opsi penambahan pinjaman (*accordion feature*) maksimal sebesar US\$ 75 juta. Opsi penambahan pinjaman tersebut dapat dieksekusi

maksimal selama enam bulan sejak penandatanganan pinjaman.

Perseroan akan menggunakan seluruh dana pinjaman tersebut untuk ekspansi pembiayaan. Menurut dia, seluruh pinjaman tersebut bertenor tiga tahun.

"Seluruh pinjaman luar negeri selalu ditutup *swap*, jadi tidak ada risiko perubahan kurs," tuturnya.

Untuk menggalang dana, perseroan juga rencananya bakal menerbitkan obligasi senilai Rp 700 miliar sampai 1 triliun tahun ini. Penerbitan obligasi itu merupakan sisanya dari total penawaran umum berkelanjutan (PUB) senilai Rp 2,5 triliun. Sementara tahun lalu, perseroan sudah menerbitkan obligasi sebesar Rp 500 miliar.

"Masih ada sisanya yang akan diterbitkan sebanyak Rp 2 triliun dalam dua tahun," ujar Sudjono.

Pada kuartal I-2015 perseroan telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 2,7 triliun. Nilai tersebut meningkat 11% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Sudjono menjelaskan, kendati pertumbuhan penjualan otomotif turun, namun pembiayaan BFI masih mencatat pertumbuhan. Hal ini disebabkan, perseroan tidak hanya mengandalkan jaringan yang ada, tetapi menambahkan hingga mencapai 260 kantor cabang sampai saat ini.

"Pertumbuhan pembiayaan ini sudah sesuai *budget* bahkan terhadap target tahun ini yang sebesar Rp 11 triliun sudah berkontribusi signifikan sebesar 24% kompetitor lain malah ada yang tumbuh minus," jelasnya.

Penambahan kantor cabang BFI Finance dalam tiga tahun terakhir, menurut Sudjono, mencapai 92 kantor. Tahun ini pun perseroan berencana menambah 20 kantor cabang lagi di Jawa, Sumatra, dan Indonesia Timur.

Pembiayaan BFI Finance, lanjut Sudjono, masih terfokus pada pembiayaan kendaraan roda empat yaitu sebanyak 82%, motor sebanyak 6%, alat berat sebesar 11% dan sisanya adalah properti dan *machinery*.

Khusus untuk pembiayaan properti, BFI Finance baru memulainya pada akhir 2013. Porsinya pun masih sangat kecil yaitu di bawah 1%. Tahun ini perseroan menargetkan pembiayaan properti bisa mencapai Rp 100 miliar. Dalam mengembangkan pembiayaan properti ini, perseroan tidak langsung bersaing dengan bank.

"Kami memilih segmen yang berbeda dengan bank, seperti *existing customer* dan *secondary market*. Bisnis ini bukan menjadi produk utama kami, namun menjadi suplemen sehingga kami tidak langsung berhadapan dengan bank," tegasnya. (fik)

trimegah
SECURITIES

Berkedudukan di Jakarta Selatan

PENGUMUMAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Dengan ini diumumkan kepada Para Pemegang Saham PT Trimegah Securities Tbk ("**Perseroan**") bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa bertempat di Ruang Seminar PT Bursa Efek Indonesia, Gedung BEI, Tower 2 Lantai 1, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, pada hari Kamis, tanggal 3 September 2015 pukul 10.00 WIB ("**Rapat**").

Pemanggilan Rapat akan dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2015 dalam 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia berperedaran nasional.

Yang berhak hadir dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 11 Agustus 2015 pukul 16.15 WIB.

Setiap usul Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam agenda Rapat jika memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan, dimana usul-usul tersebut harus diajukan secara tertulis oleh: (i) satu pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara; (ii) usul-usul tersebut disampaikan kepada Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Pemanggilan Rapat.

Jakarta, 28 Juli 2015

PT Trimegah Securities Tbk

Direksi

PENGUMUMAN

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT. Mitra Gemilang Mahacipta, berkedudukan di Balikpapan ("**Perseroan**") tertanggal 23 Juli 2015 Nomor 001, yang dibuat dihadapan Eria Heryanti Poerwandini, SH, Notaris di Jakarta Timur, telah meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp. 20.000.000.000,- (dua puluh miliar Rupiah) menjadi Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dan Modal Ditempatkan dan Disetor dari semula Rp. 10.100.000.000,- (sepuluh miliar seratus juta Rupiah) menjadi Rp. 25.250.000.000,- (dua puluh lima miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah), yang penyeterannya dilakukan dengan cara mengkonversi hutang Perseroan kepada PT. Gama Narayana Sakti berdasarkan Perjanjian Obligasi Wajib Yang Dapat Dikonversi, tanggal 17 Desember 2014 jo Perjanjian Pokok (*Heads of Agreement*), tanggal 17 Desember 2014.

Demikian pengumuman ini disampaikan guna memenuhi ketentuan Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1999, tanggal 25 Februari 1999 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 28 Juli 2015
Direksi Perseroan